

### **III. TATA CARA PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Kebun Jamur UD. Kemitraan Sejahtera Jl Magelang KM.10 Beran lor, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai Juli 2016.

#### **B. Bahan dan Alat Penelitian**

1. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : serbuk gergaji kayu sengon, ampas tahu, bekatul, kapur, bibit jamur turunan F3, alkohol, air, kapas dan spirtus.
2. Alat penelitian yang digunakan meliputi : autoklaf, plastik polypropylen, timbangan, sprayer, spatula, bunsen, termometer, higrometer, ayakan, jangka sorong, dan kertas milimeter.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode percobaan yang dilakukan dalam kumbung jamur rancangan lingkungan acak lengkap dengan rancangan perlakuan faktor tunggal. Perlakuan yang dicobakan terdiri dari 6 perlakuan, masing- masing diulang sebanyak 5 x sehingga didapat 30 unit percobaa. Adapun perlakuannya adalah sebagai berikut :

B1 = Bekatul 25 %

B2 = Ampas tahu 5% + Bekatul 20 %

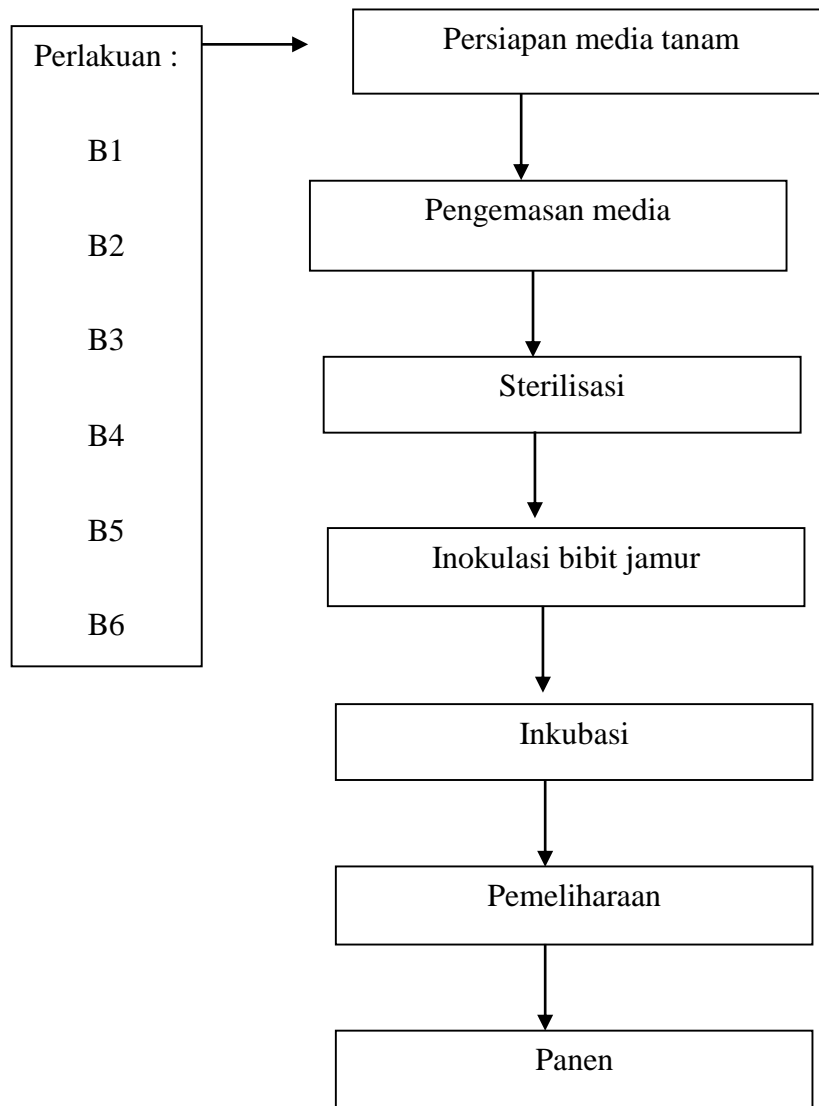
B3 = Ampas tahu 10% + Bekatul 15%

B4 = Ampas tahu 15% + Bekatul 10%

B5 = Ampas tahu 20% + Bekatul 5%

B6 = Ampas tahu 25%  
Diagram Penelitian Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

**Gambar 1. 1** diagram penelitian



## D. Langkah Kerja

### 1. Persiapan Media Tanam

- a. Menambahkan air pada serbuk gergaji hingga kelembaban 55-65%.
- b. Menambahkan kapur dolomite hingga pH menjadi netral atau sekitar 7.
- c. Mencampur berbagai bahan media berkali-kali dan pastikan semuanya tercampur dengan merata.

### 2. Pengemasan media

- a. Bahan yang sudah tercampur merata dimasukkan dalam plastik.
- b. Pres media sepadat mungkin dan pasang cincin pada mulut plastik lalu tutup dengan kapas. Fungsinya untuk membuat mulut media guna memasukkan bibit jamur.
- c. Menutup kapas dan ujung media agar kapas tidak kena uap saat disterilisasi.

### 3. Sterilisasi

Cara budidaya jamur tiram putih erat kaitannya dengan sterilisasi media. Media yang baik harus bebas dari *mikrobia pathogen* seperti jamur dan bakteri. Oleh karenanya proses sterilisasi harus diperhatikan.

Berikut teknik sterilisasinya:

Agar tidak repot mensteril alat, saat sterilisasi media, masukkan sekalian spatula yang akan digunakan untuk menyebar bibit. Spatula dibungkus dalam plastik dan ditutup agar setelah dikeluarkan dari alat sterilisasi tidak terkena kontaminasi.

- a. Menata media dalam ruang pemanas atau drum sterilisasi.
- b. Memanaskan media hingga suhu kurang lebih mencapai 110 derajat. Pertahankan pemanasan pada suhu tersebut selama 8-9 jam.
- c. Membiarkan drum tetap tertutup setidaknya setengah hari untuk menghindari penguapan air pada tepi plastik akibat perubahan suhu yang mendadak.

#### **4. Inokulasi bibit jamur**

- a. Mencuci kaki dan tangan dengan sabun anti kuman untuk meminimalisir kontaminan.  
Menyemprot tangan dengan alkohol 70%.
- b. Mengeluarkan spatula dari plastik.
- c. membuka tutup wadah bibit dan aduk bibit dengan spatula yang telah disterilisasi.
- d. Membuka kapas di mulut media dalam plastik, lalu tuangkan bibit dan tutup kembali media dengan kapas tersebut.
- e. Memasang kembali tutup mulut media dan bibit siap diinkubasi.

#### **5. Inkubasi**

- a. Media yang sudah diberi bibit diletakkan dalam rak penyimpanan.
- b. Masa inkubasi berkisar kurang lebih 40 hari dengan suhu optimal 22-28 derajat celcius.

#### **6. Pemeliharaan**

- a. Pada tahap pemeliharaan penutup baglog sedikit dibuka.
- b. Pastikan pula ventilasinya lancar sehingga suplai oksigennya terpenuhi dengan baik dan pertahankan kelembaban udara dengan melakukan penyiraman.

#### **7. Panen**

Setelah badan jamur tumbuh besar dan lebar, jamur sudah bisa dipanen.

#### **E. Parameter Yang Diamati**

1. Kecepatan pertumbuhan miselium (panjang miselium), dengan menggunakan kertas grafik (diukur pertambahan panjang miselium). Pengamatan dilakukan sampai miselium mencapai penuh pada media tanam.
2. Pertumbuhan awal bakal jamur (primordium)  
  
Dengan menghitung jumlah hari waktu kemunculan pertama bakal buah jamur
3. Jumlah jamur pada satu rumpun

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah jamur pada satu rumpun

4. Diameter jamur tiram putih (cm)

Dilakukan dengan mengukur badan buah jamur pada ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar, sedang dan kecil. Dianggap besar apabila mempunyai diameter 8-15 cm, dikatakan sedang apabila berukuran 4-8cm, dan kecil apabila kurang dari 4 cm.

5. Berat segar jamur tiram putih (g)

Dilakukan dengan menimbang hasil jamur setelah panen pada setiap perlakuan. Pengamatan ini hanya dilakukan 1 x periode panen.